

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

a) Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Hasil wawancara dengan bapak Hilman Hamid selaku kepala madrasah MI NU Baitul Mukminin, beliau mengatakan:

“MI NU Baitul Mukminin didirikan pada tanggal 17 Juli tahun 2000 oleh inisiatif dari bapak Drs. Nur Calim, Ibu Kumala Dewi, dan Ibu Siti Aminah, gagasan ini beliau utarakan dengan jama'ah Masjid Baitul Mukminin sesudah sebelum shalat Jum'at. Akhirnya dengan bantuan masyarakat, MI NU Baitul Mukminin berhasil didirikan. Atas dasar semakin bertambahnya siswa yang masuk di RA NU Baitul Mukminin, sehingga nantinya siswa dari RA NU Baitul Mukminin bisa tertampung di MI NU Baitul Mukminin. Pada tanggal 20 Juli 2002 madrasah ini resmi terbentuk sebuah yayasan yang bernama LPI Baitul Mukminin. Dengan visi dan misi yang berlandaskan secara islami, serta mengemban ukhuwah islamiyah untuk mendidik anak berakhlaqul karimah.”

MI NU Baitul Mukminin resmi berdiri pada tanggal 17 Juli 2000. Berdirinya MI NU Baitul Mukminin dilatarbelakangi oleh semakin bertambah banyaknya siswa yang masuk di RA NU Baitul Mukminin. Sehingga dengan adanya MI NU Baitul Mukminin diharapkan siswa-siswi yang berasal dari RA NU Baitul Mukminin tersebut dapat tertampung di MI NU Baitul Mukminin dan melanjutkan belajar ke jenjang selanjutnya, yaitu di MI NU Baitul Mukminin. Awal mula proses pendirian dari lembaga ini merupakan inisiatif dari seorang tokoh Masyarakat dan Kepala RA NU Baitul Mukminin yaitu Bapak Drs. Nur Chalim, Ibu Kumala Dewi dan Ibu Siti Aminah. Gagasan ini beliau utarakan dengan jama'ah Masjid Baitul Mukminin sesudah sebelum shalat Jum'at. Akhirnya dengan bantuan masyarakat, MI NU Baitul Mukminin berhasil didirikan. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu madrasah ini secara resmi baru terbentuk sebuah yayasan pada tanggal 20 Juli 2002 yang diberi nama LPI Baitul Mukminin

(Lembaga Pendidika Islam Baitul Mukminin).¹ MI NU Baitul Mukminin memiliki ukuran bangunan $\pm 374,25 \text{ m}^2$ dan luas tanah sekitar 2.162 m^2 . Tanah ini merupakan tanah wakaf dari Bapak Imron.²

Pada permulaannya madrasah ini hanya terdiri dari tiga kelas yang terdiri dari belasan orang saja. Berkat dari jerih payah Kepala Madrasah yaitu Ibu Kumala Dewi, madrasah tersebut dapat berkembang dan berani bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya baik MI maupun SD yang ada di sekitarnya. Setelah tiga tahun berjalan yang diikuti berbagai kemajuan, Kepala Madrasah sebagai *stakeholder* mengundurkan diri karena sakit yang sangat mengganggu dari kinerjanya. Kemudian pada awal tahun 2003 Bapak Drs. Nur Chalim diberi amanat untuk melanjutkan kepemimpinannya sebagai Kepala madrasah dan berlangsung sampai tahun 2005. Karena faktor kesibukan bapak Drs. Nur Chalim dalam berwiraswasta, maka beliau tidak berkenan lagi menjadi Kepala Madrasah. Kemudian mulai awal tahun pelajaran 2005/2006 pengurus meberikan amanat untuk menduduki jabatan Kepala MI NU Baitul Mukminin kepada Bapak Hilman Hamid, SE.³

Berkat kepedulian dari pengurus, guru, dan berkat kerjasama dengan seluruh lapisan warga di sekitar MI NU Baitul Mukminin, lembaga ini dapat berdiri sempurna bahkan sudah dilengkapi dengan satu lokal lantai dua yang cukup representatif untuk digunakan menjalankan proses belajar mengajar. Di samping itu, madrasah ini juga telah mengukir berbagai prestasi yang cukup membanggakan, hal ini dibuktikan banyaknya piala yang telah di dapat. Dan juga lulusan ke tiga yaitu tahun 2008/2009 telah berhasil menjadi juara I UASBN tingkat kabupaten kudus. Ini menandakan bahwa MI NU Baitul Mukminin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang benar-benar berkualitas.⁴

¹ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku Kepala MI NU Baitul Mukminin, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 10.45 WIB.

² Hasil Observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin, pada tanggal 25 Agustus 2015.

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

Seiring dengan perkembangannya MI NU Baitul Mukminin telah mengalami banyak perubahan. Perubahan itu dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, kondisi fisik gedung madrasah yang telah direnovasi, sehingga gedung MI NU Baitul Mukminin yang dulunya hanya bangunan satu lantai, sekarang sudah berubah menjadi gedung lantai dua yang amat megah. *Kedua*, telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti : ruang belajar yang kondusif, laboratorium bahasa, perpustakaan yang memadai, sarana olah raga dan bermain yang menunjang, serta tersedianya ruang Ibadah sebagai tempat untuk melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT.⁵

b) Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Ditinjau dari letaknya MI NU Baitul Mukminin terletak di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di Jalan Sentot Prawirodirjo RT. 08 RW. 04 Gang Wakaf Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Jarak dari pusat kota Kudus \pm 1,5 km ke arah selatan.⁶

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dari segi letak geografis, maka penulis memberikan batasan wilayah MI NU Baitul Mukminin, sebagai berikut⁷ :

- a. Sebelah timur Gudang PT. Pura Barutama
- b. Sebelah selatan pemukiman penduduk
- c. Sebelah barat masjid Baitul Mukminin
- d. Sebelah utara pemukiman penduduk

c) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa di katakan bahwa Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang di sertai dengan

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan. Bagi mereka yang berkecimpung dalam kegiatan organisasi tentu tidak asing dengan kalimat Visi dan Misi di karenakan suatu organisasi, kelompok atau badan suatu instansi pasti memiliki Visi dan Misi untuk mewujudkan tujuannya. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari madrasah MI NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut.⁸

- 1) VISI : Terwujudnya madrasah sebagai tempat kader islam yang berilmu, cakap, terampil, dan berpengetahuan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) MISI :
Menyiapkan :
 - a. Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Generasi yang berbadan sehat, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah.
 - c. Generasi yang setiap aktifitasnya berdasarkan ilmu dan agama.
 - d. Generasi yang terampil, tangkas, serta peka terhadap lingkungan sekitar.
- 3) TUJUAN :
 - a. Murid mampu membaca al-qur'an dengan baik
 - b. Murid mempunyai landasan iman dan aqidah yang mantap dan mampu mengamalkan ilmunya.
 - c. Murid berkesadaran tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tekun beribadah
 - d. Murid berdisiplin, jujur, sopan, hormat, taat kepada orang tua, dan guru serta setia pada kawan.

Lokasi Gedung Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tepatnya terletak di Desa Getas Pejaten RT 02 RW 04 Jl. Sentot Prawirodirjo Km. 02 Jati 59343. Masyarakat Desa Getas Pejaten yang berada disekitar Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Mukminin sangat

⁸ Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015, sumber Book File MI NU Baitul Mukminin Tentang Profil Madrasah.

mendukung pelaksanaan belajar mengajar, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.⁹

d) Keadaan Umum Madrasah

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, penulis dapat mengemukakan keadaan umum madrasah MI NU Baitul Mukminin yang merupakan lokasi penelitian, sebagai berikut.¹⁰

1) Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2015/2016

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah 14 personil dengan rincian sebagai berikut.¹¹

- a. Guru Tetap Yayasan : 12 Orang
- b. Pegawai Tetap : 1 Orang
- c. Pegawai Tidak Tetap : 1 Orang

2) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebagaimana sekolah-sekolah atau madrasah lainnya, siswa merupakan bagian integrasi yang tidak dapat terpisahkan dari kepentingan madrasah, karena siswa merupakan sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan kelak. Adapun jumlah siswa dan siswi MI NU Baitul Mukminin tahun akademik 2015 / 2016 adalah sebagai berikut:¹²

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I A	9	20	29
2	I B	22	6	28
3	I C	21	4	25
4	II A	17	16	33

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
5	II B	23	11	34
6	III A	11	13	24
7	III B	13	9	22
8	IV A	7	13	20
9	IV B	21	7	28
10	V	16	21	37
11	VI	17	20	37
Jumlah		179	140	318

3) Data Ruang Kelas

Adapun jumlah kelas di MI NU Baitul Mukminin adalah 11 kelas, dengan rincian sebagai berikut:¹³

Kelas	Jml Kelas	Jenis		Kondisi
Kelas I	3	ruang	dengan kondisi	: baik
Kelas II	2	ruang	dengan kondisi	: baik
Kelas III	2	ruang	dengan kondisi	: baik
Kelas IV	2	ruang	dengan kondisi	: baik
Kelas V	1	ruang	dengan kondisi	: baik
Kelas VI	1	ruang	dengan kondisi	: baik

4) Data Bangunan/Ruang Lainnya:

Adapun kondisi ruang di MI NU Baitul Mukminin semuanya dalam kondisi baik. Dengan rincian sebagai berikut:¹⁴

Ruang		Kondisi
1. Ruang Kepala	dengan kondisi:	Baik
2. Ruang Perpustakaan	dengan kondisi:	Baik

¹³ Observasi Langsung, Sabtu, 25 Agustus 2015.

¹⁴ *Ibid*

Ruang		Kondisi
3. Ruang Guru	dengan kondisi:	Baik
4. Ruang TU	dengan kondisi:	Baik
5. Ruang Laboratorium	dengan kondisi:	Baik
6. Tempat Ibadah	dengan kondisi:	Baik

5) Data Buku

Buku merupakan salah satu alat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, berikut buku-buku koleksi di MI NU Baitul Mukmin:¹⁵

No	Nama Buku	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
2	Seri IPA/Matematika	111 eks	2007	√	
3	Seri IPS/BI/Bencana Alam/Budi Pekerti	350 eks	2007	√	
4	Ensiklopedi IPA	68 eks	2007	√	
5	Ensiklopedi Matematika	34 eks	2007	√	
6	Atlas 33 Propinsi	98 eks	2007	√	

6) Data Alat Bantu Ajar

Alat bantu yang dimiliki MI NU Baitul Mukminin untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁶

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	VCD MIPA	1	2007	√	
2	KIT IPA	1	2007	√	
3	Peraga IPS	2	2007	√	
4	Peraga B. Indo	1	2007	√	
5	Peralatan PJK	-	2007	√	

¹⁵ *Ibid*¹⁶ *Ibid*

7) Alat-Alat Perlengkapan

Adapun alat-alat perlengkapan yang dimiliki MI NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut:¹⁷

Nama Alat perlengkapan	Banyaknya	Nama alat perlengkapan	Banyaknya
- Meja	92 buah	- Gambar dinding	35 buah
- Bangku duduk	152 buah	- Lambang negara	9 buah
- Meja & kursi tamu	1 set	- Bendera merah putih	8 buah
- Meja & kursi guru	13 stel	- Gbr pres & wapres	9 stel
- Almari	9 buah	- Tiang bendera	16 buah
- Papan tulis	8 buah	- Papan nama	1 buah
- Papan data	5 buah	- Komputer	5 buah
- Jam dinding	9 buah	- Almari P3K	1 buah
- Mesin ketik	1 buah	- Papan pengmmn	1 buah
- Bendera yayasan	8 buah	- Papan Mading	1 buah

8) Sumber air bersih

Sumber air bersih yang dimiliki MI NU Baitul Mukminin yang mana digunakan untuk kebutuhan selama kegiatan di madrasah, seperti wudhu, buang air, mencuci tangan, dan lain-lain yaitu bersumber dari PDAM. Untuk debit air yang digunakan oleh guru dan siswa-siswi MI NU Baitul Mukminin tergolong cukup.¹⁸

9) Dana operasional & perawatan

Hampir dapat dipastikan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai di MI NU Baitul Mukminin dana operasional dan perawatan diperoleh dari dana BOS (Bantuan

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

Operasional Sekolah) dan juga memperoleh dana Subsidi dari donatur masyarakat.¹⁹

e) Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Mengenai tenaga edukatif yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus berjumlah 13 (Tiga Belas) orang yang semuanya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.²⁰

Tabel. 1
Keadaan guru di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jenjang	Jabatan
1	Hilman Hamid, S.E.	S1	Kepala Sekolah
2	Mukhlisin, S.Pd.I.	S1	Guru/Wali Kelas IV B
3	Masfu'ah, S.Pd.	S1	Guru/Wali Kelas VI
4	Aziz Muslim, S.Pd.I.	S1	Guru/Wali Kelas III B
5	Ahmad Husain, S.Pd.I.	S1	Guru/Wali Kelas V
6	Suaidi, A.Md, S.Pd.SD	S1	Guru/Wali Kelas II A
7	Wachidatun Niswah, S.Pd.I.	S1	Guru/Wali Kelas II B
8	Maslichah, S.Pd.I.	S1	Guru/Wali Kelas I C
9	Erma Naela Zulfa, S.Sy.	S1	Guru/Wali Kelas I A
10	Nailil Muna, S.Pd.SD	S1	Guru/Wali Kelas I B
11	Firdaus Al Haq, S.Pd.	S1	Guru/Wali Kelas IV A
12	Ahmad Riza Afthoni	SMA	Guru
13	Dian Widiastuti, S.Pd.	S1	Guru/Wali Kelas III A

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dilihat dari jenis kelamin terdiri dari 7 guru laki-laki dan 6 perempuan.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

Kemudian dilihat dari latar belakang pendidikan, jumlah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan lulusan SMA.²¹

f) Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme serta dalam rangka mempercepat mencapai tujuan madrasah kerja suatu lembaga termasuk disini Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya, kerjasama antar pengurus sangatlah penting agar soliditas suatu lembaga dapat berjalan dengan baik.

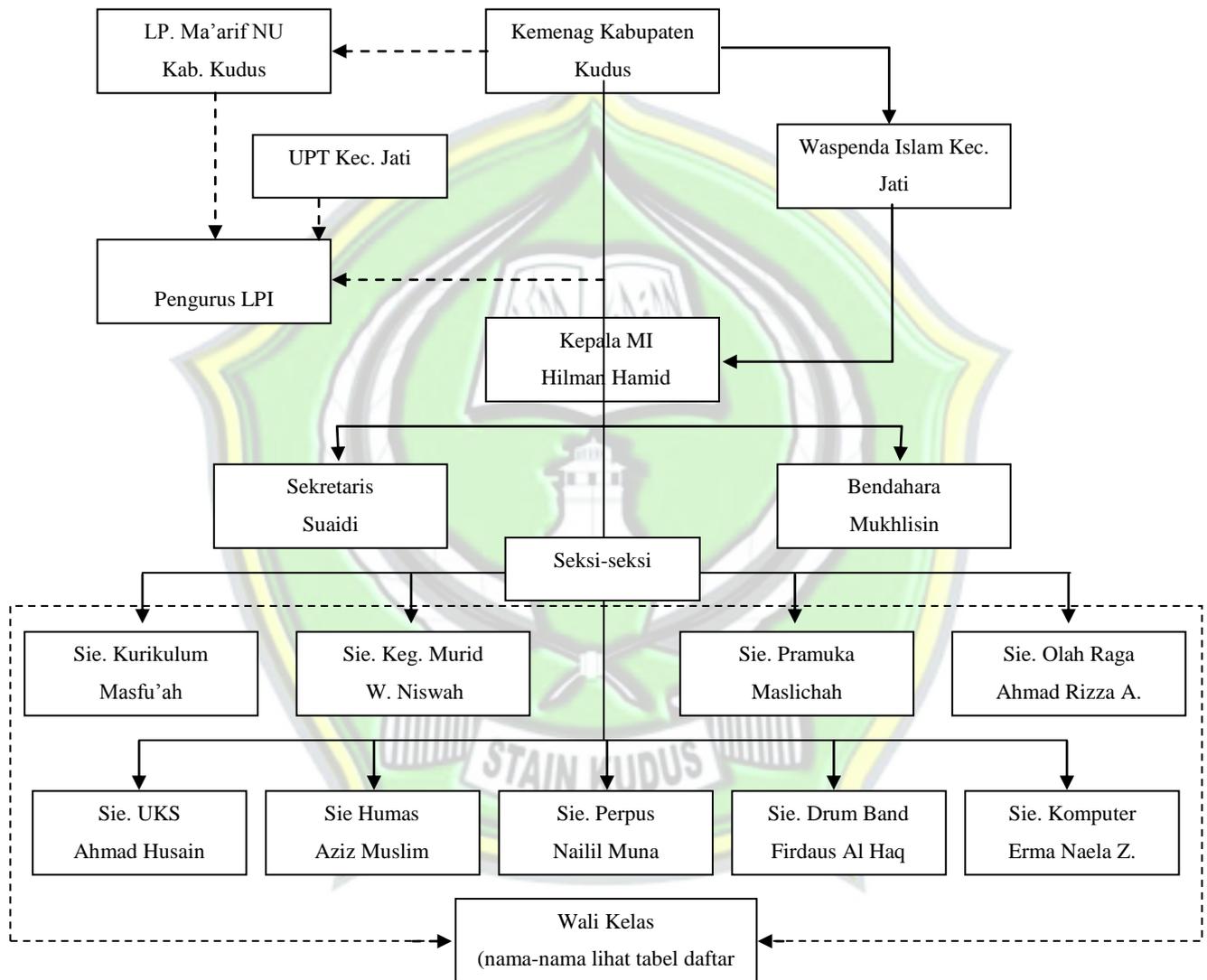
Kinerja kepala bukan hanya bertumpu pada salah seorang, pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif.²²

Adapun Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Sebagaimana terlampir.

²¹ *Ibid*

²² Dokumentasi MI NU Baitul Mukminin Jati Kudus, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2015.

Gambar. 1
Bagan Struktur Organisasi
MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2015/2016²³



1. - - - - - ➔ Garis Koordinatif
2. ———— ➔ Garis Instrukturif

²³ Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015, sumber Book File MI NU Baitul Mukminin Tentang Kepegawaian. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

g) Sarana dan Prasarana

Dalam Dunia pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang baik akan menunjang pembelajaran yang baik pula, disamping kualitas tenaga pendidik yang benar-benar profesional dibidangnya, fasilitas pendukung pembelajaran juga sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya.²⁴ Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus seperti ruang dan gedung.²⁵

Tabel. 2
Kondisi sarana prasaran MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus
Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	11		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA			
6.	Ruang Laboratorium Komputer			
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan		1	
9.	Ruang UKS		1	

²⁴ Dokumentasi MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip pada tanggal 28 Agustus 2015.

²⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip pada tanggal 28 Agustus tahun 2015.

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru	1		
13.	Ruang Toilet Siswa	4		

h) Kondisi Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Secara Global

a. Kurikulum

MI NU Baitul Mukminin telah menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi di dalamnya juga memasukkan kurikulum muatan lokal yang diarahkan pada penambahan ketrampilan dan kecakapan dari anak didik dan juga hal tersebut dilaksanakan seiring dengan kurikulum yang berlaku secara nasional.²⁶

Berikut daftar kurikulum muatan lokal yang diterapkan pada MI NU Baitul Mukminin. Jadwal dalam satu pekan (1 Minggu):²⁷

Tabel 1

Jadwal Pelajaran Muatan Lokal

MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Mata Pelajaran				
	Bhs. Jawa	Bhs. Inggris	Ke-NU-an	Bta (Baca Tulis Al-Qur'an)	T I K (Komputer)
I	2 JPl	1 JPl	-	2 JPl	2 JPl
II	2 JPl	1 JPl	-	2 JPl	2 JPl
III	2 JPl	1 JPl	1 JPl	1 JPl	2 JPl
IV	2 JPl	2 JPl	1 JPl	1 JPl	2 JPl

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku Kepala MI NU Baitul Mukminin, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 10.45 WIB.

²⁷ Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015, sumber Book File MI NU Baitul Mukminin Tentang Kurikulum

Kelas	Mata Pelajaran				
	Bhs. Jawa	Bhs. Inggris	Ke-NU-an	Bta (Baca Tulis Al-Qur'an)	T I K (Komputer)
V	2 JPl	2 JPl	1 JPl	1 JPl	2 JPl
VI	2 JPl	2 JPl	1 JPl	1 JPl	2 JPl

Keterangan :

JPl = Jam Pelajaran

Dalam perjalanan kurikulum di MI NU Baitul Mukminin telah mengalami regulasi yang sangat signifikan hal ini dilakukan karena proses perubahan format yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang dalam bidang pendidikan dari kurun waktu yang satu kekurun waktu selanjutnya, senantiasa terjadi perubahan. Maka dari hal tersebut MI NU Baitul Mukminin yang merupakan sub dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia, mau tidak mau harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun 2006 yang lalu, seluruh kelas mulai kelas I – kelas VI sudah memberlakukan kurikulum KTSP.²⁸

b. Skala Penilaian

Skala penilaian merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa-siswinya. Berikut beberapa bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Hasil wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku Kepala Sekolah MI NU Baitul Mukminin, beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk penilaian terhadap siswa, dilihat dari perkembangan pengetahuan siswa terhadap pelajaran dan perilaku siswa saat dimadrasah”*²⁹

²⁸ *Ibid*

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku Kepala MI NU Baitul Mukminin, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 10.45 WIB

Ada beberapa penilaian dalam menilai siswa, diantaranya:

- 1) Nilai kognitif dan psikomotorik dinyatakan dalam bentuk angka bulat dengan rentang 0 – 100.
- 2) Nilai afektif dan nilai kepribadian dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan skala:
86 – 100 : A (amat baik)
71 – 85 : B (baik)
60 – 70 : C (cukup)
< 60 : D (kurang)
- 3) Batas nilai maksimum ketuntasan adalah 100.
- 4) Batas nilai minimum ketuntasan tiap mata pelajaran sesuai dengan KKM masing - masing mata pelajaran.

c. Laporan Hasil Belajar (Raport)

Laporan hasil belajar siswa (raport) disampaikan kepada siswa dan orang tua/wali siswa setiap akhir semester dan orang tua/wali siswa menandatangani raport yang diberikan.³⁰

d. Kenaikan Kelas

Aturan kenaikan kelas ditetapkan sebagai wujud dari komitmen madrasah. Kenaikan kelas ditetapkan berdasarkan hasil belajar peserta didik selama 1 (satu) tahun pembelajaran. Adapun kategori dan kriteria kenaikan kelas kenaikan kelas diatur sebagai berikut:³¹

- 1) Dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran.
- 2) Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian rata-rata hasil belajar pada semester 1 dan semester 2.
- 3) Syarat kenaikan kelas:
 - a) Nilai sikap masing-masing mata pelajaran minimal C (60-70)
 - b) Tidak ada nilai <30 pada semester I maupun semester II
 - c) Nilai rata-rata kepribadian minimal C (60-70)
- 4) Presentase ketidakhadiran:

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

- a) Penanggung jawab guru pembimbing sesuai dengan siswa bimbingannya.
 - b) Data diperoleh dari buku presensi atau buku jurnal kelas, dibantu data dari guru piket.
 - c) Pada akhir semester, Guru pembimbing menyerahkan hasil rekapitulasi presensi siswa kepada wali kelas.
- 5) Nilai Kepribadian:
- a) Penanggung jawab adalah wali kelas sesuai dengan rombongan belajarnya.
 - b) Data diperoleh dari buku pelanggaran, wali Kelas, Koordinator ketertiban, dan Guru Mata pelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan membaca aspek pemahaman siswa di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³²

Dan perintah Allah dalam Al-Qur'an :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³³

³² Dalman, *Keterampilan membaca*, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta, 2013, hal. 5

³³ Al Qur'an Al Karim, Cipta Bagus Segara, Bekasi, 2012, hal. 597

Dengan pembiasaan membaca sejak dini, diharapkan anak akan mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin, beliau mengatakan bahwa:³⁴

“Peran setiap guru dalam semua materi pelajaran sangatlah penting, tidak terkecuali untuk mata pelajaran yang dimana dalam pembelajaran itu guru menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu, seperti pelajaran bahasa Indonesia. meskipun pelajaran yang lain juga mengedepankan membaca, seperti pelajaran Aqidah Akhlak. Karena dengan siswa terbiasa membaca, maka pelajaran yang akan dipelajari akan lebih mudah untuk memahaminya.”

Dengan demikian membiasakan dengan membaca di MI NU Baitul Mukminin sangatlah penting, karena dengan lebih menekankan kegiatan membaca pelajaran, pemahaman anak didik terhadap apa yang dipelajari bisa berkembang menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh waka kurikulum MI NU Baitul Mukminin yaitu Ibu Masfu'ah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:³⁵

“Bentuk pembelajaran yang telah diberikan oleh guru MI NU Baitul Mukminin salah satunya yaitu dengan menekankan membaca pelajaran di saat waktu pembelajaran berlangsung maupun pada saat jam kosong.”

Pembelajaran dengan menekankan agar anak didik rajin dalam membaca buku pelajaran memang sangat penting, khususnya di MI NU Baitul Muminin Getas Pejaten Jati Kudus. Hal itu dikarenakan karena banyak manfaat dalam membaca, seperti dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menambah kedisiplinan siswa.

Pernyataan tentang meningkatkan keterampilan membaca juga dikatakan oleh guru pengampu pelajaran di MI NU Baitul Mukminin, Hasil

³⁴ Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 08.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Masfu'ah selaku waka kurikulum MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 11.00 WIB.

wawancara dengan Bapak Firdaus Al Haq selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:³⁶

“Memang dalam pelajaran bahasa Indonesia yang saya ampu, siswa saya tekankan untuk lebih giat dalam membaca pelajaran, karena dengan pembiasaan membaca, pemahaman mereka terhadap pelajaran lebih meningkat, bahkan efeknya tidak hanya dalam pelajaran bahasa Indonesia saja mereka giat membaca, melainkan pelajaran yang lain juga, seperti pelajaran agama.”

Membiasakan membaca yang dilakukan siswa di MI NU Baitul Mukminin memang sangat ditekankan, agar dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa mudah diserap siswa. Sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menerangkan pelajaran yang disampaikan dan nilai pelajaran siswa bisa lebih baik lagi dibanding sebelum menekankan siswa untuk membaca.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak MI NU Baitul Mukminin yaitu Bapak Aziz Muslim, beliau mengatakan:³⁷

“Saya menekankan siswa agar lebih giat dalam membaca, siswa itu harus rajin dalam membaca buku pelajaran, sehingga ketika guru menyampaikan pelajaran, siswa langsung bisa memahami walaupun tidak semua siswa seperti itu”

Menekankan siswa untuk membaca memang hal yang penting bagi guru di MI NU Baitul Mukminin agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Walaupun tidak semua siswa langsung menerima apa yang ditekankan atau diperintahkan oleh guru. Misalnya masih ada satu dua anak yang bicara sendiri ketika teman-temannya melaksanakan perintah guru untuk membaca pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Aziz Muslim, beliau mengatakan:

“Ketika siswa disuruh untuk membaca, masih ada satu dua anak yang bicara sendiri.”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum langsung menerima apa yang diperintahkan oleh guru. Maka dari itu guru harus lebih sabar dalam

³⁶ Wawancara dengan Bapak Firdaus Al Haq selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 09.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Aziz Muslim selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015 jam 10.30 WIB.

mengajarkan dan menasehati anak didiknya. Agar tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian, keterampilan membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa di MI NU Baitul Mukminin berjalan dengan baik dan efektif. Dengan membiasakan membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitupun juga dengan guru tersebut, guru tidak susah payah untuk memahami pelajaran yang disampaikan pada siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Aspek Pemahaman Siswa di MI NU Baitul Muminin Getas Pejaten Jati Kudus

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa yaitu dengan Guru sebaiknya mengajarkan pada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula.³⁸

Penulis melakukan observasi dan wawancara yang menghasilkan bahwa, meningkatkan keterampilan membaca siswa di MI NU Baitul Mukminin pada awalnya memang banyak siswa yang malas kalau guru menyuruh siswa untuk membaca pelajaran. Bahkan sebagian siswa malah pada mengeluh saat disuruh guru untuk membaca. Karena mereka tidak terbiasa dalam membaca pelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah maupun saat sedang berada di rumah. Namun setelah adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca agar pemahaman siswa baik, mereka semakin lama semakin terbiasa dalam membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai maupun saat proses belajar berlangsung. Bahkan tidak hanya pelajaran Bahasa Indonesia saja yang mengedepankan membaca, pelajaran agama pun juga membiasakan untuk membaca pada siswanya, seperti pelajaran Aqidah Akhlaq. Guru

³⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 9

membiasakan siswa supaya rajin dalam membaca agar memahami pelajaran yang guru sampaikan bisa lebih mudah dicerna.³⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Aziz Muslim selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV dikatakan, bahwa:⁴⁰

“Saya selaku guru Aqidah Akhlak sudah menyampaikan pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memang dalam pembelajaran saya menekankan agar siswa bisa rajin dalam membaca pelajaran supaya dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan”

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dan tidak hanya sebagai pendengar yang pasif. Jadi peran guru di sini sebagai fasilitator kepada murid, dimana murid harus berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, bukan hanya sebagai pendengar mengenai materi yang disampaikan guru melainkan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan yakni kurikulum KTSP, hal ini sudah menjadi acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tinggal tergantung kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar, sehingga materi yang disampaikan bisa mudah dipahami oleh siswa, membiasakan siswa untuk membaca dimaksudkan agar siswa lebih baik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴¹ Mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang membahas tentang adab terhadap orang yang lebih tua, seperti orangtua dan guru, dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian ketika siswa disuruh guru untuk membaca pelajaran Aqidah Akhlaq tentang adab terhadap orang yang lebih tua.

³⁹ Observasi di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Aziz Muslim, *Op.Cit*

⁴¹ *Ibid*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebagai berikut, *Pertama* pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam serta memberikan rangsangan agar siswa lebih semangat belajar “Assalamualaikum, Anak-anak” selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah diajarkan sudah sampai mana. Lalu guru bertanya tentang pelajaran yang sudah dipelajari dengan memberi pertanyaan kepada siswa. “ apa saja kewajiban anak terhadap kedua orangtuanya?” Tanya pak guru. Semua siswa antusias untuk menjawab dengan mengacungkan jari “saya pak..”. Lalu guru menunjuk siswa yang terlebih dahulu mengacungkan jari. Selanjutnya siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. “membantu orangtua pak, dengan menyapu rumah dan melaksanakan perintah orangtua pak..”, setelah itu guru memuji siswa yang sudah menjawab pertanyaan tersebut.⁴²

Setelah guru menguji tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membuka dan membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan bacaan mana yang harus dibaca oleh siswa. Guru memberi motivasi siswa agar semangat yaitu dengan menjelaskan bahwa dengan rajin membaca, siswa akan lebih mudan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴³

Semua siswa terlihat serius dalam membaca pelajaran, walaupun ada satu dua siswa yang masih berbicara sendiri. Akan tetapi guru tersebut memperingati siswa yang berbicara tadi dengan halus agar siswa bisa sungguh-sungguh dalam membaca pelajaran.⁴⁴

⁴² Observasi di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

Setelah siswa selesai membaca, baru guru menerangkan pelajaran yang sudah dibaca oleh siswa tadi. Siswa terlihat memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Agar siswa tidak terlalu tegang dalam memperhatikan, terkadang guru memberikan hal yang lucu agar siswa bisa tertawa, sehingga dalam pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa bisa antusias dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Kedua pada jeda strategis dalam proses pembelajaran, siswa biasanya akan merasa bosan atau bahkan stres bila guru memberikan materi terus-menerus, dalam jeda strategis ini guru membutuhkan waktu sekitar 3-5 menit setelah pembelajaran berlangsung satu jam pelajaran atau sekitar 25 menit, hal yang dilakukan guru adalah memberikan cerita islami yang bermanfaat dengan penceritaan langsung mengenai anak yang berbakti kepada orangtuanya yang telah berubah rupa menjadi babi yang hidup pada zaman nabi Musa AS. Pada zaman nabi Musa AS, guru tersebut dengan suasana yang tenang serta dengan mimik muka yang serius sehingga anak-anak semuanya diam dan penasaran. Kalian pernah mendengar tidak mengenai anak yang beribu bapak babi? (menyampaikan dengan wajah yang serius), dan siswa pun menjawab dengan lantang belum pernah pak. Selanjutnya guru menceritakan tentang anak yang berbakti pada orangtua yang mempunyai rupa babi. Ketika itu hidup pada zaman nabi Musa AS.⁴⁵ Dikisahkan pada suatu hari ketika nabi Musa bermunajat pada Allah SWT di atas bukit tursina, beliau berdoa pada Allah SWT, “ yaa Allah, siapakah nanti orang yang akan berdekatan denganku saat disurga?”, lalu Allah SWT menjawab dengan memberitahu seseorang yang hidup di desa x disertai dengan alamat yang lengkap. Setelah itu nabi Musa AS turun dari bukit tursina untuk mencari seseorang yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Dengan berjalan kaki, nabi Musa AS bertanya pada penduduk untuk menanyakan tentang alamat yang dicari. Setelah sekian lama mencari, akhirnya nabi Musa menemukan alamat yang dicari. Lalu nabi Musa

⁴⁵ Observasi di kelas IV B MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2015.

mengetuk pintu “Assalamu’alaikum” dari bilik pintu terdengar orang menjawab “ Wa’alaikumsalm”, dibukalah pintu rumah dan mempersilahkan nabi Musa AS untuk duduk. Akan tetapi anak itu tidak langsung menjamu atau mengobrol dengan nabi, dia masuk kedalam rumah untuk mengambil babi besar yang dia bersihkan dan dipeluk. Ketika nabi Musa AS lihat, nabi Musa bertanya sendiri didalam hati “apakah agama anak itu?”. Setelah selesai membersihkan babi tersebut, barulah anak itu mengajak bicara nabi Musa. Nabi Musa bertanya, “apa agamamu?, lalu anak itu menjawab “agamaku adalah Tauhid (yang sekarang menjadi Islam). “tapi kenapa kamu memagang babi dan memeluknya?”, Tanya nabi Musa. “dia itu adalah orangtuaku yang telah dirubah rupanya oleh Allah disebabkan karena dosa yang amat besar.”, Jawab anak itu. Seketika itu turunlah firman Allah bahwa anak tersebut yang nanti akan berdekatan dengan nabi Musa saat di surga. Dan ketika itu juga Allah SWT mengangkat derajat orangtua anak tersebut ke surga yang awalnya sudah ditempatkan di neraka. Lalu pak guru menerangkan hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut kepada siswa, “itulah bagaimana manfaat dari anak yang sholih yang berbakti kepada orangtua bisa mengangkat kedua orangtuanya kedalam surga”.⁴⁶ Dengan adanya jeda strategis dalam pembelajaran tersebut dimaksudkan agar siswa tidak stres atau jenuh dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru, suasana yang tenang dan menyenangkan dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga ketika seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan siswa juga akan merasa lebih mudah dalam belajar dan menerima materi yang diberikan oleh guru.

Ketiga pada akhir sesi pembelajaran, menutup pembelajaran dengan memberikan tugas membaca pelajaran pada siswa juga merupakan suatu keharusan. Seperti halnya yang dilakukan guru Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dalam mengakhiri pembelajaran di kelas, guru bertanya kepada siswa apakah kalian semua masih semangat? Dan siswa pun menjawab masih pak.

⁴⁶ *Ibid*

Selanjutnya sebelum guru menutup pelajaran Aqidah Akhlaq beliau memberi tugas membaca pelajaran untuk siswa agar ketika dirumah, siswa tidak banyak bermain dan menonton televisi.

Tugas membaca disini ada teknik dan waktu untuk melakukannya, yakni diawal pertemuan dan diakhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa memanfaatkan waktu yang tepat untuk membaca, dikarenakan biasanya anak yang masih duduk dibangku SD/MI itu masih gemar untuk bermain. Disini guru mengupayakan agar anak dapat meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman saat di madrasah maupun saat dirumah.

Guru memberikan tugas membaca kepada siswa agar merangsang siswa untuk rajin membaca sehingga saat guru menerangkan pelajaran, siswa bisa tenang dan fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Yang mana nantinya siswa bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.⁴⁷ Peran seorang guru sangatlah penting dalam pengembangan potensi peserta didik, salah satunya dengan belajar Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang sangat penting, apalagi sebagai sekolah yang memiliki *basic* agama Islam, wajib rasanya sebagai generasi muda memperbaiki adab serta sikap. Banyak sekali *Ibrah* yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan keluarga, masyarakat, dan pendidikan. Progam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca ini bertujuan agar membuat siswa menjadi rajin dan terbiasa untuk membaca, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipelajari.

Ketika seorang guru mengupayakan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan membaca dalam aspek pemahaman terhadap siswa, siswa akan merasakan kenyamanan dan semangat dalam membaca, dikarenakan mereka dapat merasakan manfaat dari membaca, yaitu dengan meningkatnya nilai dan prestasi siswa, bisa lebih mudah memahami pelajaran, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya mereka mendapatkan pujian dari orang banyak. Dengan begitu

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Aziz Muslim, *Op. Cit.*

proses pembelajaranpun menjadi lebih efektif, karena semua siswa antusias dan ikut aktif dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, yaitu siswa yang bernama Nabiella Safitri mengatakan:⁴⁸

“Pada saat guru masuk kelas, guru menyuruh untuk membaca pelajaran lebih dulu, agar lebih mudah dalam memahami pelajaran, dan dengan pembiasaan membaca dapat berpengaruh terhadap pelajaran yang lain juga dalam membiasakan membaca pelajaran dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan”

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, yaitu siswa yang bernama Zuhaida Fitriana Dewi mengatakan:⁴⁹

“Pembiasaan untuk membaca yang diperintah oleh guru, memang manfaatnya banyak yaitu saat sedang diajar oleh guru, saya lebih mudah untuk memahaminya dan juga bisa menerapkan dalam sikap saya sehari-hari”

Mereka merasakan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih mudah untuk memahami, dikarenakan siswa sudah terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan dipelajari. Apalagi pada saat dirumah, siswa sudah diberi tugas untuk membaca pelajaran, jadi siswa antusias dalam mengikuti pelajaran karena mereka sedikit banyak telah memahami pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang sama juga disampaikan guru mapel Aqidah Akhlaq bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memberi tugas membaca pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan tanpa harus dengan marah-marah dikarenakan siswa sulit untuk memahami pelajaran. Sehingga siswa bisa semangat saat guru memberi

⁴⁸ Wawancara Nabiella Safitri selaku siswa Kelas IV MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 02 September 2015 jam 09.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara Zuhaida Fitriana Dewi siswa Kelas IV MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada tanggal 02 September 2015 jam 09.30 WIB.

pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang dipelajari dan siswa bisa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.⁵⁰

Hasil dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin sangat menyukai pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang sekarang, karena para siswa bisa merasakan manfaat dari seringnya membaca buku pelajaran. Dengan meningkatnya keterampilan membaca, siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai, prestasi dan sikap siswa sehari-hari saat dimadrasah maupun saat dirumah.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa respon yang ditunjukkan oleh siswa sangatlah positif dengan dilaksanakannya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman tersebut dan hasilnya sudah optimal meskipun belum sempurna, karena siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus belatar belakang dari keluarga yang sederhana dan memiliki kondisi lingkungan yang berbeda, jadi dengan respon dan hasil yang telah dicapai saat ini dari pihak guru sudah mengatakan bagus.

Pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan membaca ini sangat disukai oleh siswa, karena mereka dapat merasakan manfaat dari seringnya membaca akan berpengaruh terhadap pemahaman dan meningkatkan prestasi mereka di madrasah. Dalam proses pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Evaluasi dilakukan pada setiap penggalan pokok materi yang lulus dengan upaya pencapaian setiap indikator. Proses evaluasi dilakukan dalam rangka kontrol terhadap proses pembelajaran apakah berjalan dengan baik dan melibatkan siswa secara fisik maupun mental, serta menilai apakah semua komponen dan sumber daya pembelajaran mencapai hasil. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisah dari program pembelajaran itu sendiri.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Aziz Muslim, *Op. Cit.*

Melihat dari data lapangan di atas, dapat di analisis bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman sangat efektif karena siswa lebih rajin membaca dan dapat meningkatkan pemahaman. Sehingga prestasi siswa dapat menjadi lebih baik lagi. Dan dapat dikatakan upaya yang dilakukan oleh guru telah berhasil mencapai tujuan. Karena pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.⁵¹

Pada umumnya, anak-anak yang masih sekolah SD atau MI terkadang masih suka bermain dan tidak mementikan untuk belajar. Akan tetapi dengan upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman, siswa dapat melaksanakan upaya yang telah diberikan guru dan orangtuanya. Walaupun pada awalnya siswa masih sulit sekali untuk menuruti perintah guru, akan tetapi dengan kesabaran dan niat guru untuk mencerdaskan siswa-siswinya, lama-lama dapat menuruti perintah yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman terhadap siswa ini, siswa tidak hanya harus membaca terus menerus, akan tetapi siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Itu artinya disamping siswa melaksanakan perintah guru untuk membaca, siswa juga melakukan tindakan seperti tanya jawab mengenai apa yang disampaikan guru dan apa yang telah mereka pelajari.

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, salah satunya peran guru Aqidah Akhlaq, disinilah peran guru diuji, apakah guru tersebut dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran atau hanya sekedar menyampaikan tanpa memperdulikan siswa sudah paham atau belum. Seperti halnya peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku kepala madrasah bahwa peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq disini sudah baik, dikarenakan selain beliau ini lulusan dari sarjana Pendidikan Agama Islam, guru tersebut juga sangat

⁵¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.11.

dekat dengan para siswa. Hal inilah yang menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, kedekatan secara emosional seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, jadikanlah guru sebagai rekan belajar yang pastinya dalam etika yang seharusnya, ketika seorang guru mampu memiliki kedekatan emosional yang baik terhadap murid-muridnya maka apa yang disampaikan guru di dalam maupun di luar kelas akan lebih mudah dicerna oleh murid, walaupun siswa belum mengerti mengenai apa yang disampaikan oleh guru ia tidak akan merasa takut untuk bertanya.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten implementasi pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah kantor Kementerian Agama. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Aziz Muslim selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa dalam implementasinya guru mengikuti kurikulum yang berlaku serta menggunakan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pegangan sebelum pembelajarannya.⁵²

Dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁵³

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten meliputi: perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas, pelaksanaan yaitu menjelaskan dan menerangkan materi dan evaluasi berupa memberi materi beberapa tugas yang biasanya di kerjakan di kelas maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aziz Muslim selaku guru mata pelajaran dalam

⁵² Wawancara dengan Bapak Aziz Muslim, *Op.Cit.*

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 38.

pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana mestinya.

Tugas membaca tidak mungkin terus-menerus diberikan kepada siswa sepanjang pembelajaran berlangsung. Perlu merancang waktu yang tepat untuk memberikan tugas membaca kepada siswa. Jika menggunakan waktu yang tidak tepat, bisa menimbulkan masalah. Siswa akan banyak yang mengeluh saat diberikan tugas untuk membaca, materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik, dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Adapun waktu yang tepat untuk memberikan tugas membaca kepada siswa dibagi dalam dua kesempatan: a) waktu jam kosong, dan b) saat akhir pembelajaran.

a) Waktu Jam Kosong.

Ketika bapak atau ibu guru berhalangan hadir atau bisa dikatakan pada saat jam mata pelajaran kosong, biasanya siswa memang tidak bisa memanfaatkan waktu kosong untuk belajar. Ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang mencoret-coret papan tulis, bahkan tidak jarang ada yang berkelahi sendiri. Apalagi kalau kelas sebelah sedang ada guru yang mengajar, kegaduhan itu sangatlah menggagu pada teman kelas sebelah. Maka dari itu, jika ada jam mata pelajaran kosong, bapak atau ibu guru yang kebetulan tidak mengajar, memasuki kelas yang kosong tersebut untuk disuruh membaca buku pelajaran sambil diawasi oleh bapak atau ibu guru.

Pada saat ada kelas yang kosong, maka sikap dari guru ialah segera memasuki ke kelas yang kosong, agar waktu jam pelajaran kosong dapat bermanfaat pada siswa tersebut. Aturan seperti itu memang harus diterapkan sejak dini, karena manfaatnya akan dirasakan oleh siswa maupun guru, yang mana guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Tujuan diterapkannya aturan membiasakan membaca pada waktu kosong adalah agar siswa tidak terlalu kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru tidak kesulitan lagi dalam

menerangkan pelajaran. Bahkan manfaat lainnya yaitu kelas dapat lebih kondusif dan siswa lebih rajin dalam belajar.

b) Saat Akhir Pembelajaran

Saat akhir pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas rumah, tugas rumah tersebut diberikan ketika jam pelajaran akan selesai. Tugas rumah yang diberikan kepada siswa yaitu berupa tugas membaca dan meringkas apa yang telah dibaca serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Dan dalam tugas tersebut harus ditandatangani oleh orangtua siswa. Agar dalam tugas tersebut memang benar-benar anak yang mengerjakan, bukan malah orangtuanya yang mengerjakan.

Tujuannya hampir sama dengan tugas yang diberikan ketika waktu mata pelajaran kosong, yaitu agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang berikan oleh guru. Namun dalam hal ini, tugas di rumah lebih menekankan agar anak tidak banyak bermain atau menonton televisi ketika sedang berada dalam lingkungan rumah. Kemudian nanti pada saat masuk sekolah kembali, guru yang memberi tugas harus benar-benar menagih tugas yang telah diberikan dan dinilai, agar anak sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Dari tugas yang telah diberikan tersebut, hasil yang akan dicapai siswa lebih mudah memahami pelajaran yang telah dibaca oleh siswa tersebut. Karena memang pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan.⁵⁴

Dalam proses pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Evaluasi dilakukan pada setiap penggalan pokok materi yang lulus dengan upaya pencapaian setiap indikator. Proses evaluasi dilakukan dalam rangka kontrol terhadap proses pembelajaran apakah berjalan dengan baik dan melibatkan siswa secara fisik maupun mental, serta menilai apakah semua komponen dan sumber daya pembelajaran

⁵⁴ Dalman, *Op. Cit.*, hal. 8

mencapai hasil. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisah dari program pembelajaran itu sendiri.

Evaluasi merupakan suatu tindakan penilaian guru pada siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik sebagai produk maupun proses yang bertujuan menseleksi, menempatkan, dan mengukur keberhasilan. Sedangkan fungsi evaluasi bagi guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa tahap demi tahap hingga sampai tahap tingkat kelulusan, bagi siswa adalah termotivasi untuk belajar lebih rajin, bagi institusi adalah sekolah dapat mengevaluasi tujuan, isi/materi, dan metode apakah yang tepat pada siswa.⁵⁵

Punishment dan *reward* bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Untuk mengontrol sikap siswa dan memotivasi mereka dalam belajar, *punishment* dan *reward* dipercaya sebagai cara yang efektif. Pemberian *punishment* dan *reward* sangat berkaitan dengan kedisiplinan. Sedangkan kemampuan guru dalam menciptakan kenyamanan dan keaktifan siswa seringkali dihubungkan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menciptakan metode pembelajarannya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menciptakan metode pembelajarannya diakui sebagai keterampilan yang sangat penting agar proses pengajaran dapat berjalan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Keterampilan membaca aspek pemahaman siswa di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁵⁶

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca yang diterapkan di MI NU Baitul Mukminin sangatlah efektif untuk meningkatkan pemahaman pada siswa. Siswa dapat

⁵⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Media Campus Publishing, Semarang, 2013, hal.185.

⁵⁶ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hal. 7 <http://eprints.stainkudus.ac.id>

lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru, karena sebelum pelajaran diajarkan siswa disuruh membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dengan begitu, guru juga lebih mudah untuk mengajarkan pelajaran jika anak didik mudah dalam memahami pelajaran tersebut.

Pada umumnya, anak-anak usia SD/MI masih malas kalau disuruh untuk membaca. Tetapi dengan dibiasakannya anak untuk membaca, terutama dibiasakan di sekolah karena di sekolah anak lebih disiplin, anak akan mengikuti apa yang diperintahkan guru untuk membaca, karena jika tidak taat pada guru, maka sanksi akan diterimanya. Dengan anak didik telah terbiasa untuk membaca, maka pemahaman mereka akan pelajaran akan meningkat dan seiring berjalannya waktu anak lebih rajin jika disuruh untuk membaca dan kebiasaan malas jika disuruh untuk membaca akan hilang dengan sendirinya.

Kegiatan membaca di MI NU Baitul Mukminin lebih ditekankan agar nantinya siswa bisa terbiasa dalam membaca dan mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan. Walaupun memang tidak semua siswa langsung menerima dengan kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Terkadang masih ada siswa yang bicara sendiri saat teman-teman yang lain serius membaca, sehingga pada saat guru menerangkan pelajaran masih ada siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, seperti ada yang mengobrol sendiri, ada yang keluar masuk kelas dengan alasan ingin buang air. itu yang menyebabkan siswa sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari itulah guru lebih menekankan kegiatan membaca agar siswa dapat terbiasa, karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa saja, akan tetapi guru dan orangtua juga akan dapat merasakan hasil dari anak didiknya terbiasa dalam membaca.

Dengan demikian tujuan dalam membaca dapat tercapai, karena tujuan utama membaca sendiri adalah untuk mencari serta memperoleh informasi,

mencakup isi, dan memahami makna bacaan.⁵⁷ Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan.⁵⁸ Siswa akan memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan setelah mereka membaca buku pelajaran, sehingga pemahaman siswa akan apa yang dibaca dapat meningkat dan hasil dari meningkatnya pemahaman siswa adalah ketika guru menyampaikan pelajaran, siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Nantinya siswa dapat fokus terhadap guru saat sedang menerangkan di depan kelas dan tidak ada siswa yang sering bolak-balik ke kamar mandi dengan alasan untuk buang air.

Dengan begitu, keterampilan membaca aspek pemahaman siswa di MI NU Baitul Mukminin sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, karena di MI NU Baitul Mukminin siswa dituntut untuk rajin dalam membaca buku pelajaran. Walaupun pada awalnya siswa belum bisa langsung menerima apa yang disuruh guru pada siswa yaitu membaca. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan kesabaran guru dalam mengupayakan agar siswanya menerima pembiasaan dalam membaca buku pelajaran, siswa lama-kelamaan dapat menerima perintah guru tersebut dan tujuan agar siswa terbiasa dalam membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat tercapai dan berhasil.

2. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman siswa di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Setiap guru haruslah dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca.⁵⁹ Usaha yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca itu di antaranya yaitu guru dapat membantu para pelajar untuk memahami makna kata, kalimat, dan

⁵⁷ *Ibid*, hal. 9

⁵⁸ Dalman, *Op.Cit*, hal. 12

⁵⁹ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hal. 14

sebagainya.⁶⁰ Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman tersebut dapat berupa dengan cara guru membiasakan anak didiknya untuk membaca. Agar siswa dapat terbiasa mengenali kata-kata yang dibacanya, dan guru bisa membantu siswa yang kesulitan dalam mengenali kata-kata yang masih asing di benak mereka.

Setelah penulis meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman siswa di MI NU Baitul Mukminin, dapat dikatakan bahwa upaya guru tersebut sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan jalan membiasakan siswa untuk membaca baik itu pada saat sebelum pelajaran diajarkan maupun pada saat jam kosong. Pada saat jam pelajaran di mulai dan guru memasuki kelas, guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran yang akan dipelajari, lalu guru menunjukkan pembahasan mana yang harus dibaca. Selain itu, siswa dibiasakan untuk membaca pada saat jam kosong. Sebelumnya guru pengampu telah member amanah kepada guru lain untuk membebi tugas pada anak didiknya untuk membaca bab sekian. Upaya-upaya tersebut terus dilakukan oleh guru agar siswa terbiasa dalam membaca dan dapat mengenali makna-makna yang sebelumnya belum mereka kenali. Nanti pada saat guru pengampu masuk kelas, siswa bisa menanyakan pada guru mana saja makna yang masih asing atau belum diketahui mereka.

Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah tidak harus dijalankan setiap hari, karena siswa akan bosan jika menyuruh siswa untuk membaca terus menerus. Jadi ada kalanya siswa diberi kesempatan untuk belajar tanpa harus menekankan untuk membaca. Tentu itu dilakukan hanya kadang kala, karena jika sering dilakukan, dikhawatirkan siswa akan menjadi malas lagi untuk membaca. Jadi hal tersebut dilakukan jika dirasa siswa sudah mulai jenuh dalam membaca. Dengan begitu, kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menekankan siswa untuk lebih rajin dan aktif dalam membaca akan tercapai sesuai tujuan.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 15

Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswanya memang dapat dikatakan membuahkan hasil yang bagus, baik itu bagus untuk anak didik maupun untuk guru tersebut. Untuk anak didik yaitu anak didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Mereka bisa menjelaskan kembali ketika ditanya oleh guru tentang apa yang telah diajarkan. Sebagaimana dalam teori menyebutkan Menjelaskan merupakan bagian penting untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami pembelajaran diajarkan atau apa yang telah siswa baca. Karena dengan siswa mampu menjelaskan apa yang telah diajarkan, itu berarti siswa mampu memahaminya. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.⁶¹ Hasil nilai pelajaran anak didik tersebut dapat meningkat, sehingga mereka dapat merasakan bagaimana pentingnya dan manfaatnya pembiasaan dalam membaca pelajaran. Selain bagus untuk anak didik, manfaatnya juga dapat dirasakan oleh guru pengampu tersebut. Guru lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, walaupun tidak semua siswa langsung paham terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal itu memang wajar, karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Namun jika sudah terbiasa, anak yang tingkat pemahamannya dibawah rata-raa, lama-kelamaan dapat memahami juga pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru tidak mengalami kesulitan dalam menerangkan pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aspek pemahaman di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dapat berjalan dengan baik dan efektif. Karena hasil dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dipahami siswa dan hasilnya nilai pelajaran siswa dapat meningkat. Sehingga guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengajarkan pelajaran kepada anak didiknya

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal.118

dan materi yang diajarkan dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya tanpa menunggu anak didik paham terlebih dahulu yang disebabkan kurang paham terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Dan di sini guru dapat dikatakan berhasil dalam mengupayakan agar pemahaman anak didiknya terhadap pelajaran dapat meningkat dengan membiasakan anak didik untuk sering atau rajin dalam membaca.

